

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Teknik mikroprosesor merupakan salah satu mata pelajaran kompetensi kejuruan. “Mata pelajaran kejuruan bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya” (Yamin, 2008, hlm. 71). Hal ini mengindikasikan bahwa hendaknya pembelajaran pada standar kompetensi teknik mikroprosesor tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual siswa, melainkan juga sikap dan keterampilan siswa. Dengan demikian, hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual, sikap, dan keterampilan akan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru teknik mikroprosesor di SMK Negeri 4 Bandung, diperoleh informasi bahwa model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran konvensional. Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu metode ceramah. “Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa” (Sanjaya, 2006, hlm. 147). Sanjaya (2006, hlm. 148) mengemukakan bahwa metode ceramah memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan, ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas, ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan, melalui ceramah guru dapat mengontrol keadaan kelas, dan organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana.

Akan tetapi, penggunaan metode ceramah dalam proses penyampaian materi memiliki beberapa kelemahan. Sanjaya (2006, hlm. 148) mengemukakan bahwa metode ceramah memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru, ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan apabila guru kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, dan melalui ceramah sangat sulit untuk

Rischa Novitasari, 2015

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI TEKNIK MIKROPROSESOR DI SMK NEGERI 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.

Sebagaimana dikemukakan oleh Pratiwi (2011, hlm. 2) dalam hasil penelitiannya bahwa

Pada penggunaan metode ceramah, siswa lebih banyak mendengar dan menulis. Akibatnya proses belajar mengajar dirasakan siswa cukup membosankan, tidak menarik, dan membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar lebih lanjut sehingga berdampak siswa kurang memahami konsep-konsep bahan ajar yang harus dikuasai.

Rugayanti (2011, hlm. 4) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa “Penggunaan metode ceramah membuat siswa hanya mendapat informasi tentang materi pembelajaran dari guru di kelas sehingga siswa sulit memahami dan memaknai konsep-konsep materi yang dibahas, karena siswa tidak mengalami dan belajar untuk merumuskan konsep tersebut.”

Kelemahan-kelemahan metode ceramah yang telah dikemukakan tersebut juga tampak pada hasil belajar siswa kelas X TAV 2 yang menjadi objek penelitian ini. Berdasarkan data nilai UTS semester 1 standar kompetensi teknik mikroprosesor, diperoleh informasi bahwa 60% siswa kelas X TAV 2 memperoleh nilai di bawah standar KKM yaitu 75. Berdasarkan data angket siswa kelas X TAV 2, diperoleh informasi bahwa sebanyak 30% siswa mengatakan suka pelajaran teknik mikroprosesor, 53% siswa mengatakan biasa, 17% siswa mengatakan tidak menyukai pelajaran teknik mikroprosesor, 50% siswa menganggap teknik mikroprosesor sebagai pelajaran yang sulit, 20% siswa menganggap biasa, dan 30% siswa menganggap mudah. Diketahui pula, sebanyak 23,33% siswa mengatakan suka bertanya kepada guru pada proses pembelajaran, 43,33% siswa mengatakan kadang-kadang, dan 33,33% siswa mengatakan tidak suka bertanya. Selain itu, sebanyak 33,33% siswa menganggap pembelajaran yang dilaksanakan mendorongnya untuk semangat belajar, 26,67% siswa menganggap kadang-kadang, dan 40% siswa menganggap tidak mendorongnya untuk semangat belajar.

Berdasarkan penelitian awal di kelas X TAV 2 ditemukan beberapa permasalahan terkait pelaksanaan praktikum pada standar kompetensi teknik mikroprosesor. Siswa melakukan kegiatan praktikum secara berkelompok, tetapi kelompok tersebut dibentuk oleh siswa. Pembentukan kelompok oleh siswa membuat penyebaran siswa yang pintar dan kurang pintar tidak merata di setiap kelompok. Adapun ketika siswa yang kurang pintar berada dalam satu kelompok dengan siswa yang pintar, siswa yang kurang pintar seringkali mengandalkan siswa yang pintar. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa yang pintar akan semakin pintar dan kemampuan siswa yang kurang pintar tidak akan bertambah.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan, perlu adanya upaya perbaikan proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut permasalahan yang terjadi dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran dan bertanggung jawab pada saat melaksanakan kegiatan praktikum. Terdapat berbagai jenis model pembelajaran. Salah satu jenis model pembelajaran yaitu *Numbered Heads Together* (NHT) yang merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok.

“Model pembelajaran NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka” (Lie, 2004, hlm. 59). Ciri khas dari model pembelajaran NHT adalah setiap siswa dalam kelompok mempunyai nomor diri masing-masing. Pada fase menjawab, guru menunjuk seorang siswa untuk mewakili kelompoknya dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Penunjukkan tersebut dilakukan tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut. Cara ini merupakan upaya yang baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual siswa dalam melakukan kegiatan kelompok karena setiap anggota kelompok berpotensi untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Setiap anggota kelompok akan bekerja keras dalam

Rischa Novitasari, 2015

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI TEKNIK
MIKROPROSESOR DI SMK NEGERI 4 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempelajari materi pelajaran dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan kelompok. Dengan demikian, tidak hanya prestasi akademik siswa yang meningkat, tetapi juga kemampuan sosial siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran NHT guna meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah pada standar kompetensi teknik mikroprosesor. Adapun judul penelitian yang peneliti lakukan yaitu **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Teknik Mikroprosesor Di SMK Negeri 4 Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Sebagian besar siswa memperoleh nilai ujian teori di bawah standar KKM.
2. Siswa seringkali saling mengandalkan teman sekelompoknya pada saat melaksanakan kegiatan praktikum.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu pada latar belakang penelitian dan identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut : Apakah implementasi model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada standar kompetensi teknik mikroprosesor?

D. Batasan Masalah Penelitian

Agar permasalahan yang ditinjau pada penelitian ini tidak terlalu luas, penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah berikut.

1. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas X TAV 2 Tahun Ajaran 2013/2014 di SMK Negeri 4 Bandung.
2. Penelitian dilakukan pada standar kompetensi teknik mikroprosesor.

Rischa Novitasari, 2015

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI TEKNIK MIKROPROSESOR DI SMK NEGERI 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Materi pelajaran dalam penelitian ini adalah rangkaian flip-flop, register, dan pencacah.
4. Aspek kemampuan yang diukur untuk ranah kognitif adalah pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4). Untuk ranah afektif dan psikomotor masing-masing adalah sikap dan keterampilan siswa pada proses pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor setelah diimplementasikan model pembelajaran NHT pada standar kompetensi teknik mikroprosesor.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat memberikan alternatif model pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan mengetahui kelayakan penggunaannya.
2. Bagi guru, hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada standar kompetensi teknik mikroprosesor.
3. Bagi siswa, implementasi model pembelajaran NHT dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu kependidikan yang diperoleh selama menjalani perkuliahan, serta memperluas pengetahuan mengenai model pembelajaran.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Organisasi skripsi ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut.

BAB I meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Rischa Novitasari, 2015

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI TEKNIK MIKROPROSESOR DI SMK NEGERI 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB II meliputi kajian pustaka yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe NHT, hasil belajar, dan standar kompetensi teknik mikroprosesor,serta penelitian terdahulu yang relevan, asumsi penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III meliputi lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV meliputi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V meliputi simpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dan saran untuk penelitian lanjutan.